



Judul : AS Pindahkan Kedubes Ke Yerusalem, Indonesia Wajib Bikin Nota Protes  
Tanggal : Jumat, 18 Mei 2018  
Surat Kabar : Rakyat Merdeka  
Halaman : 7

**AS Pindahkan Kedubes Ke Yerusalem**  
**Indonesia Wajib**  
**Bikin Nota Protes**



**Bambang Soesatyo**

KETUA DPR Bambang Soesatyo mengutuk dan mengecam keras sikap Amerika Serikat (AS) yang tetap meresmikan Kedutaan Besar (Kedubes) untuk Israel di Yerusalem di tengah protes masyarakat internasional. AS dinilai tidak menghormati keputusan Sidang Darurat Majelis Umum PBB yang menolak Yerusalem sebagai ibu kota Israel.

“Saya mengecam keras langkah Amerika Serikat tersebut. Padahal, dalam Sidang Darurat Majelis Umum PBB yang diikuti 128 negara, secara tegas menolak Yerusalem ditetapkan sebagai ibu kota Israel. Langkah Trump (Presiden AS Donald Trump) sama saja dengan melecehkan PBB,” tegas politisi yang akrab disapa Bamsoet ini di Jakarta, kemarin.

Bamsoet meminta PBB tidak lepas tangan dengan sikap AS ini. PBB harus mengambil langkah tegas. Dewan Keamanan PBB harus segera menggelar pertemuan darurat untuk merespons kebijakan AS tersebut.

Di mata Bamsoet, langkah Trump jelas merusak upaya perdamaian yang dari dulu diperjuangkan untuk menyelesaikan pertikaian antara Palestina dan Israel. Langkah Trum itu bisa memicu kemarahan umat Islam makin besar ke AS.

Politisi Partai Golkar ini melihat, penempatan Kedubes AS untuk Israel di Yerusalem akan menimbulkan konflik baru yang lebih besar. Masa depan perdamaian dunia akan semakin suram. Situasi kawasan juga akan terus bergejolak.

“PBB harus secepatnya turun tangan. Jika berdiam diri, saya khawatir sentimen anti-Amerika akan meluas dan itu tentu saja dapat memicu benih-benih terorisme yang mengancam kedamaian dunia,” ujar Bamsoet.

Eks Ketua Komisi III DPR juga meminta Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam. Pemerintah, melalui Kementerian Luar Negeri (Kemlu), harus segera memanggil Duta Besar AS di Jakarta untuk menyampaikan nota protes ke Pemerintah AS. Pemerintah Indonesia juga perlu mendesak PBB untuk melakukan penyelidikan atas tewasnya puluhan demonstran Palestina di balikangan ini.

“Kita adalah negara Muslim terbesar. Kita harus ambil peran lebih besar untuk memperjuangkan kemerdekaan Palestina. Apalagi konstitusi negara kita secara tegas menentang setiap bentuk penjajahan di muka bumi,” tegasnya.

Bamsoet memastikan bahwa DPR juga tidak pernah tinggal diam. DPR, melalui Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSA), selalu konsisten menyuarakan kepentingan Palestina di berbagai forum parlemen dunia. Seperti IPU (Forum Parlemen Dunia), PUIC (Forum Parlemen Negara-Negara OKI) serta AIPA (Forum Parlemen ASEAN). “Kami konsisten mendukung perjuangan Palestina dan mengutuk tindakan brutal Israel,” pungkasnya. ■ usu